



Pembelajaran Fikih Materi Shalat Berbasis Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah

Luluk Mukarromah

Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II, Indonesia

Alamat: Klenang Lor, Banyuwangi, Probolinggo

Korespondensi penulis: nanaluluk23@gmail.com

Abstract. *This study aims to form students' discipline in maintaining time, especially in performing prayers, as well as to strengthen the faith and improve the quality of worship of students at Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II. The focus of this study includes: (1) Planning of Islamic Jurisprudence learning on prayer material through audio-visual media for class IV students of MI Syafi'iyah II, (2) Implementation of Islamic Jurisprudence learning on prayer material using audio-visual media, and (3) Evaluation of Islamic Jurisprudence learning on prayer material for class IV students of MI Syafi'iyah II. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were determined purposively. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana models consisting of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is tested by triangulation of sources and techniques. The results of the study show that: (1) The use of audio-visual media in learning Islamic jurisprudence on prayer material is very relevant and in accordance with the characteristics of students, (2) Active, innovative, creative, effective, and enjoyable learning can increase the spirit and enthusiasm of students, and reduce boredom in learning, and (3) Completeness of facilities and infrastructure greatly influences the success of learning evaluation, both summative, formative, input, process, and output evaluations.*

Keywords: *Audio Visual Media, Fiqh Learning, Prayer.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dalam menjaga waktu, khususnya dalam pelaksanaan shalat, serta untuk memantapkan aqidah dan meningkatkan kualitas ibadah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II. Fokus penelitian ini mencakup: (1) Perencanaan pembelajaran Fikih materi shalat melalui media audio visual bagi peserta didik kelas IV MI Syafi'iyah II, (2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih materi shalat dengan menggunakan media audio visual, dan (3) Evaluasi pembelajaran Fikih materi shalat bagi peserta didik kelas IV MI Syafi'iyah II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan secara purposive. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih materi shalat sangat relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, (2) Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan mampu meningkatkan semangat dan antusiasme peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dalam belajar, dan (3) Kelengkapan sarana dan prasarana sangat memengaruhi keberhasilan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi sumatif, formatif, input, proses, maupun output.

Kata kunci: Pembelajaran Fikih, Shalat, Media Audio Visual

1. PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya, baik dari segi fisik maupun mental. Kesempurnaan tersebut tampak melalui anugerah akal, pikiran, hati, dan hawa nafsu yang menjadi pembeda manusia dari makhluk lainnya (Fatoni et al., 2024; Fauziyah, 2017). Namun segala potensi ini tidak serta-merta berkembang tanpa adanya proses pendidikan. Pendidikan berperan penting sebagai sarana untuk mengarahkan, mengembangkan, dan

membentuk potensi-potensi tersebut menuju hal yang positif (Khairunnisa, Indah & Bustam, 2023; Nursalim & Iskandar, 2021). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, Allah memerintahkan umat Islam untuk mengajak manusia ke jalan-Nya dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan debat yang santun. Ayat ini menjadi dasar pentingnya pendidikan yang tidak hanya menyentuh aspek fisik, tetapi juga ruhani dan intelektual (M. Syarif, n.d.; Wahidah, 2019). Pendidikan dalam Islam diarahkan tidak hanya pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang seimbang antara dunia dan akhirat (Zainuri, 2016).

Pendidikan merupakan proses antisipatif dan sistematis yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Mulkhan, 2002). Tujuan pendidikan nasional Indonesia pun menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, serta memiliki kepribadian dan keterampilan yang berguna bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Fatoni & Rokhimah, 2024). Pendidikan agama Islam menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses ini, karena ia menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pendidikan agama tidak sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membiasakan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk pribadi yang taat dan bermoral tinggi.

Dalam konteks pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. MI tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memadukan kurikulum keagamaan yang kuat (Dewi et al., 2023). Hal ini menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di lembaga yang berbasis kultur masyarakat seperti MI Syafi'iyah II. Lembaga ini mengintegrasikan pembelajaran formal dengan kegiatan keagamaan seperti tahfidzul Qur'an, hadrah, dan pembelajaran fiqh. Khususnya pada pembelajaran fiqh, materi shalat menjadi salah satu fokus utama karena merupakan pilar utama dalam ibadah seorang Muslim. Oleh karena itu, penyampaian materi ini harus dilakukan dengan cara yang efektif dan menyenangkan agar dapat diterima dan dipahami secara baik oleh peserta didik.

Dalam era pendidikan modern, pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif menjadi sebuah keniscayaan. Salah satu pendekatan yang kini banyak digunakan adalah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran (Imam Makruf, 2020). Media

audio visual memiliki kemampuan untuk memperjelas informasi, membangkitkan motivasi belajar, serta meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan bantuan media ini, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan konkret. Dalam pembelajaran fiqih khususnya pada bab shalat, penggunaan media audio visual seperti video tata cara shalat dapat membantu peserta didik melihat langsung praktik yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Metode ini memungkinkan siswa belajar dengan menggabungkan antara pendengaran dan penglihatan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Ahla, 2023).

MI Salafiyah Syafi'iyah II Ajung telah menerapkan metode pembelajaran fiqih dengan media audio visual dalam penyampaian materi shalat. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa dalam mempelajari dan mempraktikkan shalat dengan baik dan benar. Penggunaan media tersebut tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses penyampaian materi, tetapi juga mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun demikian, setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi yang diberikan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, kualitas interaksi guru-siswa, serta kemampuan individual peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas IV di MI Syafi'iyah II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media audio visual digunakan dalam proses pembelajaran fiqih, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang tengah berlangsung. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya, tetapi juga berupaya menganalisis hubungan antar variabel yang terdapat dalam fenomena tersebut (Moloeng, 2002).

Lokasi penelitian ditentukan sebagai tempat di mana proses pengumpulan data dilakukan. Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II Banyuwangi yang terletak di Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi tempat tersebut terhadap fokus penelitian yang sedang dikaji.

Subjek penelitian adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi objek kajian dan diharapkan dapat memberikan informasi penting terkait topik penelitian. Mereka berperan sebagai sumber data utama yang memberikan kontribusi langsung terhadap pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih individu-individu tertentu berdasarkan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa subjek tersebut memiliki pemahaman yang mendalam serta informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam proses penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya. Pertama, sumber primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber utama melalui wawancara, observasi, atau dokumen asli. Kedua, sumber sekunder, yakni data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber yang telah dikaji dan dikutip, namun tetap memiliki keterkaitan yang erat dengan fokus penelitian (Berlianti et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Melalui Media Audio Visual Bagi Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menyajikan temuan dalam bentuk deskripsi data yang kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, yakni mengenai pembelajaran Fiqih materi shalat berbasis audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Fiqih menggunakan media audio visual untuk peserta didik kelas IV dirancang dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Perencanaan ini menjadi aspek yang sangat krusial dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan serta visi-misi pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Sejalan dengan teori perencanaan, salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah menjaga, mengembangkan, dan mempertahankan tujuan pembelajaran yang selaras dengan arah perencanaan masyarakat dan lembaga pendidikan. Perencanaan memungkinkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara lebih efisien, tepat sasaran, dan mudah untuk dikendalikan serta dimonitor.

Adapun perencanaan pembelajaran Fikih materi shalat melalui media audio visual disusun secara rinci dan matang. Beberapa langkah strategis yang dilakukan dalam proses perencanaan ini antara lain: (1) Guru menyusun jadwal materi pelajaran selama satu tahun ajaran, (2) Menetapkan target capaian pembelajaran Fikih, (3) Menentukan media pembelajaran yang relevan, dan (4) Merancang metode praktikum yang sesuai dengan materi.

Dalam penyusunan program tahunan, para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II Banyuwangor bekerja sama dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk menentukan dan menjadwalkan materi pelajaran, mengatur jam tugas mengajar, serta menyusun dokumen pendukung seperti Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi pelajaran lainnya seperti Fikih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, serta muatan lokal Aswaja. Semua perencanaan ini dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih Materi Shalat untuk Siswa Kelas IV MI Syafi'iyah II

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah lanjutan dari perencanaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, aktif, serta dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini menjadi bagian yang sangat penting karena model pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan semangat belajar mereka.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II Banyuwangi menggunakan media audio visual sebagai alat bantu utama. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, proyektor, dan pengeras suara. Persiapan ini bertujuan agar proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan lancar dan menarik. Tahapan pelaksanaan dimulai dari pengaturan posisi duduk peserta didik di dalam kelas, yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, guru menyampaikan materi shalat melalui media audio visual, kemudian membuka sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pelaksanaan praktikum serta evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi shalat. Media ini mampu menjembatani perbedaan gaya belajar di antara siswa kelas IV. Misalnya, kelas IV A yang memiliki karakteristik lebih tenang dan tekun dalam memperhatikan tayangan video, berbeda dengan kelas IV B yang cenderung kritis dan aktif bertanya. Perbedaan ini menuntut guru fiqih untuk menyesuaikan pendekatannya agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Guru juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan kebutuhan peserta didik serta mengintegrasikan pendekatan pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik, sebagaimana yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan seperti Colin dan Malkon.

Pada awal pembelajaran, guru memberikan pengarahan dan motivasi positif kepada peserta didik melalui berbagai cara, seperti menyampaikan nasihat yang bermanfaat, memberikan gambaran tujuan pembelajaran secara jelas dan bermakna, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara fisik dan emosional, serta menanamkan sikap disiplin dan kepatuhan. Salah satu strategi yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa adalah dengan mengajak mereka bernyanyi bersama serta memberikan permainan ringan sebagai pembuka. Guru juga memberikan stimulus berupa pertanyaan menarik atau penjelasan singkat yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih antusias dan siap menerima pembelajaran, terutama ketika materi disampaikan melalui media audio visual yang menarik perhatian mereka.

Evaluasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dengan Pemanfaatan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV MI Syafi'iyah II

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Fatoni & Subando, 2024). Dalam konteks pembelajaran fiqih khususnya bab shalat yang disampaikan melalui media audio visual, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pemahaman peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan dua pendekatan utama, yakni penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan pada setiap pertemuan. Hal ini biasanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung di akhir pembahasan serta melalui kegiatan praktikum shalat sebagai bentuk penilaian keterampilan. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester untuk mengukur sejauh mana materi yang telah diajarkan benar-benar dikuasai oleh peserta didik secara keseluruhan.

Selain evaluasi berbasis tes, guru juga menerapkan penilaian non-tes yang difokuskan pada aspek sikap, kejujuran, dan kebiasaan kerja peserta didik. Penilaian non-tes ini penting untuk menangkap perkembangan karakter siswa selama mengikuti pembelajaran fiqih. Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara evaluasi formatif, sumatif, dan non-tes mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian pembelajaran peserta didik kelas IV di MI Syafi'iyah II Banyuwangi. Dengan pendekatan evaluasi yang beragam ini, guru dapat mengetahui tidak hanya pencapaian kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan psikomotorik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih utuh dan bermakna. Evaluasi yang dilakukan secara komprehensif ini sekaligus menjadi acuan penting bagi guru dalam merancang langkah tindak lanjut pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan tepat sasaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat menggunakan media audio visual bagi peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Syafi'iyah II melibatkan beberapa langkah penting. Guru menyusun jadwal materi tahunan dan semesteran, menentukan target pembelajaran fiqih melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih media pembelajaran dan metode praktikum yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan pengaturan peserta didik dalam

kelompok-kelompok kecil, diikuti dengan penjelasan materi menggunakan proyektor, serta sesi tanya jawab dan praktikum untuk meningkatkan pemahaman. Proses ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami oleh peserta didik, dengan pendekatan yang memanfaatkan teknologi visual.

Evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat dilakukan melalui dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada akhir sesi pembelajaran dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan praktik untuk mengukur pemahaman peserta didik. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir semester untuk menilai pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pembelajaran fiqih terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi, dengan memperhatikan variasi metode agar dapat menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, evaluasi yang lebih inovatif dapat diterapkan untuk mendalami pemahaman siswa secara lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahla, A. (2023). Implementasi media audio visual pada mata pelajaran SKI. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(2), 222–231.
- Berlianti, D. F., Abid, A. A., & Ruby, A. C. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Dewi, R. N. (2023). Urgensi pendidikan karakter bagi anak usia SD untuk mencegah perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–21.
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan sholat dengan metode pembiasaan melalui sholat dhuha berjamaah di MITQ AlManar Klaten. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>
- Fatoni, M. H., & Subando, J. (2024). The important role of learning evaluation for improving the quality of Islamic education: A literature study. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 223–240. <https://doi.org/10.36667/jppi.v12i2.1989>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Fauziyah, S. (2017). Konsep fitrah dan bedanya dari nativisme, empirisme, dan konvergensi. *Jurnal Aqlania*, 8(1), 83–102. <https://doi.org/10.32678/aqlania.v8i01.1023>

- Khairunnisa, I., & Bustam, B. M. R. (2023). Dimensi fitrah dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam berbasis konsep Merdeka Belajar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 121–133. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.9327>
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Moloeng, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, A. M. (2002). *Nalar spiritual pendidikan: Solusi problem filosofis pendidikan Islam*. Tiara Wacana Yogya.
- Nursalim, E., & Iskandar, I. (2021). Konsep fitrah dalam pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, 1(1). <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.8>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, M. (n.d.). Tugas pendidikan Islam dalam mengembangkan fitrah manusia. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*.
- Wahidah. (2019). Urgensi pendidikan berbasis fitrah. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 580–589. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i1.600>
- Zainuri, R., dkk. (2016). Fitrah dan teori pendidikan agama Islam. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 133–141. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i2.1365>